

## PERBANDINGAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR DENGAN SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA

Cindi Claudia Mawarti<sup>1</sup>, Hasian Romadon Tanjung<sup>2</sup>, Anni Rahimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### Abstract

*The aim of this research is to compare the main characters in the novels Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar and Sang Pemimpi by Andrea Hirata. This research used qualitative approach by applying content analysis method. The results of the research on comparing the main characters in novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar and novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata contained 54 data. Novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar consisted of 23 data which included 10 trait data, 7 attitude data and 6 behavior data. Meanwhile, the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata consisted of 31 data which included 16 trait data, 9 attitude data and 6 behavior data.*

**Keywords:** tokoh, tokoh utama, novel.

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan imajinasi dari seorang pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi sangat berpengaruh terhadap hasil karya sastra yang akan dihasilkan oleh pengarang, maka dari itu karya sastra yang ditulis oleh pengarang pada dasarnya menampilkan kejadian-kejadian atau peristiwa yang pernah dialami, didengar, dilihat ataupun rekayasa dari khayalan si pengarang tersebut. Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dipahami dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Karya sastra memiliki bentuk yang beragam, mulai dari puisi, prosa, hingga drama. Salah satu bentuk karya sastra prosa adalah novel.

Novel adalah karya sastra yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Cerita di dalam novel selalu berkaitan dengan keadaan dan situasi yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku yang ada didalamnya. Novel juga

merupakan cerita yang di dalamnya berdasarkan kisah nyata ataupun kisah yang sudah pernah dialami oleh seseorang.

Alasan peneliti memilih novel sebagai kajian, dikarenakan novel memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan menyikapi persoalan hidup. Persoalan yang akan disajikan dalam novel adalah manusia dan masalah-masalah yang sedang dialaminya di dalam masyarakat. Selain itu, yang membuat penulis tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian adalah agar menambah banyaknya minat baca masyarakat terhadap novel tersebut.

Peneliti memilih novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar dengan Sang Pemimpi karya Andrea Hirata karena novel ini belum pernah diteliti sebelumnya terkait perbandingan karakter tokoh utama yang ada di dalam novel tersebut. Jadi, peneliti membuat judul yaitu “Perbandingan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dengan Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Cansrini dan RN (2022:61) “Karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dipahami dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Karya sastra juga merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara yang khas dengan memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menuangkan kreativitas imajinasinya.”

Menurut Kosasih (2008:5) “Berdasarkan bentuknya, sastra terbagi menjadi tiga jenis, yakni Prosa adalah karya sastra yang penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebagai karya cengkokan karena di dalamnya tersaji monolog atau dialog. Dalam prosa terdapat seorang juru bicara (tukang cerita) yang mewakili pula pembicraannya kepada pelaku-pelaku dalam cerita yang dibawakannya. Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara. Drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat berbagai pelaku yang berbicara.”

Menurut Nurgiyantoro (2005:4) “Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif.”

Menurut Adhitya (2010:24-52) Setiap pengarang dapat menulis novel dengan yang mereka kuasai dan cukup menarik untuk disajikan kepada pembacanya. Berikut adalah beberapa jenis novel berdasarkan dari isi temanya secara keseluruhan yaitu: 1) Novel Realis adalah novel yang berusaha melukiskan suatu keadaan atau kenyataan secara nyata dan benar-benar

seperti aslinya, 2) Novel Surrealis adalah jenis novel yang dalam penceritaannya mementingkan aspek bawah sadar manusia dan tidak rasional (diatas atau diluar kenyataan), 3) Novel Psikologis adalah jenis novel yang mengisahkan pergulatan batin dan keresahan jiwa tokoh dalam novel terhadap kehidupan yang dialaminya, 4) Novel Absurd adalah novel yang isinya mengisahkan jalinan peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal dan tidak berpijak pada kenyataan yang ada, 5) Novel Didaktif adalah novel yang bertujuan memberikan pelajaran kepada pembacanya. Pelajaran yang diajarkan melalui novel didaktif dapat berupa pelajaran moral, agama, atau etika, 6) Novel Eksistensial adalah paham yang menganut kepercayaan bahwa manusia ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan ditentukan oleh faktor diluar dirinya, seperti Tuhan, lingkungan, nasib, dan keturunan, 7) Novel Mistik adalah novel yang mengutamakan rasa ketuhanan, 8) Novel Romantis adalah jenis novel yang mengutamakan perasaan, 9) Novel Simbolis adalah novel yang pengarangnya menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang untuk mengungkapkan pemikiran, emosi, kesan, dan lain sebagainya, 10) Novel Satir adalah novel yang bertujuan untuk megajarkan moral dan mengkritik suatu keadaan, 11) Novel Kepahlawanan adalah novel yang mengisahkan cerita tentang pahlawan, 12) Novel Sejarah adalah novel yang dibuat pengarang berdasarkan suatu peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah, 13) Novel Idealis adalah novel yang berdasarkan jalan ceritanya pada cita-cita dan keinginan dari pengarang, 14) Novel Humoris adalah novel yang bertujuan membuat pembacanya tertawa saat membaca rangkaian cerita yang disusun pengarang, 15) Novel Detektif adalah jenis novel yang menceritakan bagaimana cara mengungkapkan peristiwa misteri dengan berbagai tafsiran isyarat-isyarat, 16) Novel Tragedi merupakan novel yang menceritakan suatu pergulatan batin

yang dialami oleh tokoh utamanya. Pergulatan batin yang dialami tokoh tersebut dapat menyebabkan tokoh menjadi putus asa dan merasa hancur, bahkan tak jarang mengakibatkan kematian bagi tokoh tersebut, 17) Novel Populer adalah novel jenis fiksi yang bertujuan memberikan hiburan kepada pembacanya, 18) Novel Biografi/Autobiografi merupakan novel yang mengisahkan perjalanan hidup seorang tokoh. Penulis biografi bukanlah tokoh itu sendiri, 19) Novel Science-Fiction adalah novel yang pada dasarnya didasarkan pada ilmu-ilmu sains atau ilmiah.

Menurut Kosasih (2008:55-64) Unsur intrinsik novel adalah: 1) Tema adalah gagasan yang menjalin struktur cerita. 2) Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. 3) Latar meliputi latar tempat dan latar waktu. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual dan imajiner. 4) Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, disamping tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. 5) Sudut Pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua, yaitu berperan langsung sebagai orang pertama dan hanya sebagai orang ketiga yang berperan langsung sebagai pengamat. 6) Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. 7) Gaya Bahasa berfungsi untuk mencipta nada atau suasana persuasive dan merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antartokoh.

Menurut Adhitya (2010:23) “Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang atau biografi pengarang, kondisi sosial masyarakat yang diangkat menjadi cerita

dalam novel, pandangan politik yang dianut pengarang, serta kepercayaan atau agama yang dianut pengarang juga dapat memengaruhi novel yang ditulisnya.

Menurut Ruskhan dkk (Ernis, 2018:34) “Menyatakan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.” Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter tersebut adalah merupakan perbuatan, kejiwaan seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

Cara mengungkapkan karakter tersebut dapat dilihat melalui pernyataan langsung, melalui peristiwa, percakapan, atau perbuatan tokoh dalam karya sastra. Karakter seorang tokoh akan terlihat melalui sifat, sikap, dan tingkah lakunya. Berikut adalah uraiannya:

#### 1) Sifat

Menurut Ruskhan dkk (Ernis, 2018:34) “Menyatakan sifat adalah dasar watak (dibawa sejak lahir), tabiat.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan sifat adalah rupa keadaan, ciri, tanda yang tampak pada seseorang, dasar watak atau tabiat dari seseorang yang dibawa sejak mereka lahir.

#### 2) Sikap

Menurut Ruskhan dkk (Ernis, 2018:34) “Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasar pada pendirian, dan keyakinan.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu perbuatan dan sebagainya yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pada pendirian, pendapat atau keyakinan dari orang tersebut, yang akan menjadi satu dengan tingkah laku mereka.

#### 3) Tingkah Laku

Menurut Syah (Ernis, 2018:34) “Tingkah laku adalah perbuatan yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Daradjat dkk (Ernis, 2018:34-35) “Menyatakan

bahwa tingkah laku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.”Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkah laku adalah sikap, kelakuan seseorang yang dikatakan ke dalam suatu perbuatan.

Menurut Nurgiyantoro (Rahimah, 2022:430) Menyatakan bahwa penokohan dan karakteristik sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjukkan watak tokoh-tokoh yang digambarkan dalam sebuah cerita. Penokohan terbagi tiga yaitu: 1) Protagonis, adalah tokoh yang dikagumi, tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca, harapan-harapan. Segala apa yang dirasa, dipikir dan dilakukan tokoh itu sekaligus mewakili si pembaca. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdas, pandai, mandiri dan setia kawan. 2) Antagonis, adalah tokoh yang dibenci pembacanya. Biasanya memiliki sifat kebalikan dari protagonis yaitu, buruk dan dipandang negatif. Seperti membenci, balas dendam, dan licik. 3) Tritagonis, merupakan tokoh penengah dari tokoh protagonis dan antagonis, tritagonis memiliki sifat sebagai penengah atau sebagai tokoh yang mendamaikan permasalahan yang dilakukan oleh tokoh antagonis kepada tokoh protagonis.

Menurut Nurgiyantoro (2015:259) “Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama adalah yang dibuat sinopsisnya, yaitu dalam kegiatan pembuatan sinopsis.”

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kost peneliti yaitu di Wasti salon yang beralamat di Jl. Sutan Mohammad Arif No. 131. Kelurahan Batang Ayumi Julu.

Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Selain di kost, peneliti juga melanjutkan penelitiannya di perpustakaan kampus Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) yang beralamat di Jln. Sutan Mohammad Arif Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Isi (*Content Analysis*). Menurut Bungin (2007:163) “Analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dalam penelitian kualitatif, Analisis Isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat kejelasan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.”

Objek penelitian ini adalah Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” Karya Agnes Davonar dengan Novel “Sang Pemimpi” Karya Andrea Hirata. Sumber data penelitian ini adalah novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dengan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

Sugiyono (Fazalani, 2021:449) “Teknik dokumentasi merupakan teknik yang pengumpulan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berguna untuk mengambil data dalam bentuk tulisan yang memberikan informasi bagi peneliti. Jadi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut: 1) Membaca berulang-ulang secara seksama novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dengan Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dengan tujuan memperoleh data sebagai bahan yang akan diteliti. 2) Menandai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian menggunakan stabilo warna, yaitu bagaimana karakter tokoh utama

yang ada didalam kedua novel tersebut. 3) Memilah atau memisahkan apa yang telah dicatat atau ditandai tadi sesuai dengan bentuk karakter yang telah didapatkan. 4) Membuat apa yang telah didapatkan tersebut kedalam bentuk tabel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, tahapan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2014:127) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil Penelitian

##### Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar

##### 1) Karakter Tokoh Keke dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar Berdasarkan Sifat.

###### (1) Sabar

“Kalian tau? Bila aku melihat ibu-ibu dari teman sekelasku sering datang menjemput anak-anaknya, lalu memberikan kecupan serta pelukan, aku terkadang merasa iri. Aku sadar ibuku jauh dariku saat ini, tapi bukan berarti dia melupakan aku. Buat aku, masa kenangan itu pernah ada. Yang membedakan adalah kini aku lebih banyak bersama ayahku.” (10-11).

###### (2) Baik Hati

“Aku tidak ingin merepotkan ibu dalam hidup ibu yang baru. Ibu telah memiliki kebahagiaan lain dalam hidup ibu saat ini dengan pria lain dan biarkan aku membagi kasih dengan ayah. Menutupi kebahagiaan yang telah hilang dalam hidup ayah.” (118).

##### 2) Karakter Tokoh Keke dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar Berdasarkan Sikap.

###### (1) Putus Asa

“Tidak ada satu orang pun yang bisa membujukku untuk keluar dari

kamarku. Aku ingin Tuhan langsung cabut nyawaku saja dan semoga dengan begini aku cepat mengakhiri penderitaanku.” (79).

###### (2) Pantang Menyerah

“Bila kanker nakal itu datang aku mencoba melawan semua rasa sakit itu dengan kuat, tak peduli setiap tetes demi tetes darah yang mengalir dari hidungku terus kutahan, semua kuhadapi tanpa mengeluh.” (214).

##### 3) Karakter Tokoh Keke dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar Berdasarkan Tingkah Laku.

###### (1) Sedih

“Dan sobat, yang membuatku bersedih kini wajahku membengkak semakin parah. Bahkan hidung dan mata sebelah kiriku terlihat menghilang. Benjolan besar yang dulunya seukuran bola tenis kini membesar sebesar kepala diwajahku.” (69).

###### (2) Gembira

“Aku bahagia saat menjalani proses kemoterapi ini. Aku tidak merasa kesepian. Aku begitu bahagia saat melihat seluruh teman-temanku datang. Mereka datang untuk membuatku gembira dan memberikan dukungan padaku untuk menjalani kemoterapi ini.” (92).

##### Novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata

##### 1) Karakter Tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron dalam Novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata Berdasarkan Sifat.

###### (a) Tokoh Ikal

###### (1) Sabar

“Ingin rasanya aku menggosok gigi Jimbron dengan sikat ubin WC itu, tapi aku masih sabar.” (121).

###### (2) Rajin

“Aku juga sibuk mengejar ketinggalan pelajaranku. Pulang sekolah, aku rajin mengunjungi Pak Balia dan Pak Mustar untuk mendapat pelajaran tambahan karena ujian akhir SMA kian dekat.” (181).

**(b) Tokoh Arai****(1) Baik Hati**

“Kancing bajuku yang lepas tiab-tiba lengkap lagi, tanpa banyak cincang, Arai menjahitnya. Jika terbangun malam-malam, aku sering mendapatiku telah berselimut, Arai menyelimutiku. Belum menghitung kebajukannya waktu dia membelaku dalam perkara rambut belah tengah saat aku masih sekolah dasar, atau saat dia menjulangi di pundaknya jika kami berlomba menangkap kapuk di lapangan kampung.” (160).

**(2) Taat Ajaran Agama**

“Setiap habis magrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran di bawah temaram lampu minyak. Seisi rumah kami terdiam. Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam. Setiap lekukan tajwid dilantunkan hati muda itu adalah jerit kerinduan yang tak tertanggungkan kepada ayah-ibunya.” (27).

**(c) Tokoh Jimbron****(1) Baik Hati**

“Kalian lebih pintar, lebih punya kesempatan untuk melanjutkan sekolah. Kalian berangkat saja ke Jawa. Pakai lah uang itu, kejarlah cita-cita.” Kami kehenyak. Kami tak menduga niat tulus Jimbron selama ini.” (204).

**(2) Suka Menolong**

“Setiap Minggu pagi, Jimbron menghambur ke pabrik cincin. Dengan senang hati, dia menjadi relawan membantu Laksmi. Tanpa diminta, dia mencuci kaleng-kaleng mentega Palmboom, wadah cincin jika isinya telah kosong. Dia ikut pula menjemur daun-daun cincin.” (69).

**2) Karakter Tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron dalam Novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata Berdasarkan Sikap.****(a) Tokoh Ikal****(1) Bersyukur**

“Syukurlah, Jimbron, sahabat yang paling kusayangi, hari ini telah sembuh dari penyakit gila kuda! Ingin rasanya aku merayakan hari

yang luar biasa ini dengan berderma kepada seluruh anak Melayu yatim piatu.” (127).

**(2) Peduli Sesama**

“Aku merindukan Arai setiap hari dan ingin kukirimkan kabar kepadanya bahwa jika dia kembali ke Bogor, dia dapat kuliah karena aku telah berpenghasilan tetap. Walaupun sangat pas-pasan, jika dia juga bekerja part time, aku yakin kami dapat sama-sama membiayai kuliah.” (231).

**(b) Tokoh Arai****(1) Peduli Sesama**

“Dia menggenggam tanganku erat-erat dan menuntunku dengan gagah berani melewati ruang tengah rumah. Dalam dukungan Arai, aku tak sedikit pun gentar menghadapi badai hinaan.” (29).

**(2) Pantang Menyerah**

“Kita lakukan yang terbaik disini! Kita akan berkelana, kita kan menjelajahi Eropa sampai ke Afrika! Kita akan sekolah ke Prancis! Kita akan ke Sorbonne! Apa pun pengorbanannya! Apa pun yang akan terjadi.” Arai berteriak. Suaranya lantang memenuhi lapangan luas sekolah kami, menerobos ruang-ruang gelap dalam kepalaku.” (143).

**(c) Tokoh Jimbron****(1) Pantang Menyerah**

“Dengan bersusah payah, terbata-bata, Jimbron membacakan cerpen Lelucon Musim Panas karya Alberto Moravia atau Karma karya Khushwant Singh untuk Laksmi. Laksmi tetap saja murung. Hatinya tak bisa digerakkan.” (70).

**(2) Peduli Sesama**

“Bertahun-tahun sudah Jimbron berusaha menarik Laksmi dari jebakan kesedihan. Tapi, Laksmi seperti orang yang sudah tertawaan jiwanya.” (71).

**3) Karakter Tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron dalam Novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata Berdasarkan Tingkah Laku.**

**(a) Tokoh Ikal****(1) Sedih**

“Aku sedih menyadari ada sosok lain dalam diriku yang diam-diam bersembunyi, sosok yang tak kukenal. Sosok itu menjelma dengan cepat, lalu mendadak lenyap meninggalkan aku berdiri sendiri di depan Jimbron, yang ditumpuki rasa bersalah.” (124).

**(2) Gembira**

“Aku semakin gembira karena kami diperbolehkan menempati kamar hanya untuk kami berdua. Walaupun kamar kami hanyalah gudang *peregasan*, jauh lebih baik daripada tidur di tengah rumah, bertumpuk-tumpuk seperti pindang bersama abang-abangku yang kuli, bau keringat, dan mendengkur.” (29).

**(b) Tokoh Arai****(1) Sedih**

“Kami bangkit menuju suara itu. Dari ambang pintu kami melihat wajah Arai sembab berurai air mata. Dia membekap erat foto ayah-ibunya serta surat keputusan beasiswa itu. Dia menatap kami dengan pandangan penuh kerinduan. Kerinduan pada ayah-ibunya.” (246).

**(2) Marah**

“Apa yang terjadi denganmu, Ikal? Mengapa jadi begini sekolahmu? Ke mana semangat itu? Mimpi-mimpi itu?” Arai geram. (142).

**(c) Tokoh Jimbron****(1) Gembira**

“Hari ini Jimbron senang tak terperi karena celengan sebesar anak kambing itu datang.” (135).

**(2) Sedih**

“Nun di sudut sana, kulihat Jimbron berdiri tegak di atas tong aspal. Ia menatap sendu truk yang meninggalkan dermaga. Dengan lengan bajunya, dia berulang-ulang mengusap air matanya yang berlinangan.” (158).

**B. Pembahasan Hasil Penelitian****Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar****1) Karakter Tokoh Keke dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar Berdasarkan Sifat.**

Menurut Ruskhan dkk (Ernis, 2018:34) menyatakan “Sifat adalah dasar watak (dibawa sejak lahir), tabiat.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan sifat adalah rupa keadaan, ciri, tanda yang tampak pada seseorang, dasar watak atau tabiat dari seseorang yang dibawa sejak mereka lahir.

**(1) Sabar**

“Kalian tau? Bila aku melihat ibu-ibu dari teman sekelasku sering datang menjemput anak-anaknya, lalu memberikan kecupan serta pelukan, aku terkadang merasa iri. Aku sadar ibuku jauh dariku saat ini, tapi bukan berarti dia melupakan aku. Buat aku, masa kenangan itu pernah ada. Yang membedakan adalah kini aku lebih banyak bersama ayahku.” (10-11).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Keke iri melihat teman-temannya dijemput oleh ibu mereka, namun di balik rasa irinya tersebut dia tetap befikir positif dan sabar walaupun ibunya jauh dari dia, karena dia tahu walaupun ibunya jauh ibunya akan tetap mencintainya.

**(2) Baik Hati**

“Aku tidak ingin merepotkan ibu dalam hidup ibu yang baru. Ibu telah memiliki kebahagiaan lain dalam hidup ibu saat ini dengan pria lain dan biarkan aku membagi kasih dengan ayah. Menutupi kebahagiaan yang telah hilang dalam hidup ayah.” (118).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Keke ingin membagi kasih dan memberikan kebahagiaan yang telah lama hilang kepada ayahnya, karena semenjak ayah dan ibunya bercerai ibunya telah bersama orang baru pilihannya dan ayahnya masih tetap sendiri bersama Keke dan kedua kakaknya.

**2) Karakter Tokoh Keke dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar Berdasarkan Sikap.**

Menurut Ruskhan dkk (Ernis, 2018:34) “Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, dan keyakinan.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu perbuatan dan sebagainya yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan dari orang tersebut, yang akan menjadi satu dengan tingkah laku mereka.

**(1) Putus Asa**

“Tidak ada satu orang pun yang bisa membujukku untuk keluar dari kamarku. Aku ingin Tuhan langsung cabut nyawaku saja dan semoga dengan begini aku cepat mengakhiri penderitaanku.” (79).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Keke merasa sedang putus asa akan penyakit yang di deritanya sehingga dia ingin Tuhan mencabut nyawanya untuk mengakhiri penderitaannya, karena dia sudah lelah akan penyakit kanker yang sedang dia derita tersebut.

**(2) Pantang Menyerah**

“Bila kanker nakal itu datang aku mencoba melawan semua rasa sakit itu dengan kuat, tak peduli setiap tetes demi tetes darah yang mengalir dari hidungku terus kutahan, semua kuhadapi tanpa mengeluh.” (214)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Keke tidak akan menyerah walaupun tetes demi tetes darah keluar dari hidungnya, yang di akibatkan oleh penyakit kanker yang di deritanya, dia akan tetap kuat dan tidak akan mengeluh.

**3) Karakter Tokoh Keke dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar Berdasarkan Tingkah Laku.**

Menurut Syah (Ernis, 2018:34) “Tingkah laku adalah perbuatan yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira,

kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Daradjat dkk (Ernis, 2018:34-35) “Menyatakan bahwa tingkah laku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkah laku adalah sikap, kelakuan seseorang yang dikatakan ke dalam suatu perbuatan.

**(1) Sedih**

“Dan sobat, yang membuatku bersedih kini wajahku membengkak semakin parah. Bahkan hidung dan mata sebelah kiriku terlihat menghilang. Benjolan besar yang dulunya seukuran bola tenis kini membesar sebesar kepala diwajahku.” (69).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Keke sedih karena benjolan yang ada di wajah nya semakin lama semakin besar karena penyakit kanker tersebut, bahkan hidung dan matanya pun tidak terlihat lagi karena benjolan itu.

**(2) Gembira**

“Aku bahagia saat menjalani proses kemoterapi ini. Aku tidak merasa kesepian. Aku begitu bahagia saat melihat seluruh teman-temanku datang. Mereka datang untuk membuatku gembira dan memberikan dukungan padaku untuk menjalani kemoterapi ini.” (92).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Keke sedang merasa bahagia karena dia tidak akan kesepian, dia bahagia karena teman-temannya datang untuk membuatnya gembira dan memberikan dukungan agar Keke tetap semangat menjalani kemoterapi tersebut.

**Novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata**

**1) Karakter Tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron dalam Novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata Berdasarkan Sifat.**

Menurut Ruskhan dkk (Ernis, 2018:34) menyatakan “Sifat adalah dasar watak (dibawa sejak lahir), tabit.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan sifat adalah



rupa keadaan, ciri, tanda yang tampak pada seseorang, dasar watak atau tabiat dari seseorang yang dibawa sejak mereka lahir.

**(a) Tokoh Ikal**

(1) Sabar

“Ingin rasanya aku menggosok gigi Jimbron dengan sikat ubin WC itu, tapi aku masih sabar.” (121).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Ikal sebenarnya sedang kesal terhadap Jimbron yang sedari tadi bercerita tentang kuda, padahal mereka sedang dihukum membersihkan toilet sekolah, tapi walaupun Ikal kesal dia masih menahan kesabarannya terhadap Jimbron yang tak mau diam.

(2) Rajin

“Aku juga sibuk mengejar ketinggalan pelajaranku. Pulang sekolah, aku rajin mengunjungi Pak Balia dan Pak Mustar untuk mendapat pelajaran tambahan karena ujian akhir SMA kian dekat.” (181).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Ikal tidak mau ketinggalan atas pelajarannya dan dia tidak mau mengecewakan ayah-ibunya lagi, maka dari itu dia rajin mengikuti kelas tambahan di sekolahnya bersama Pak Mustar dan Pak Balia.

**(b) Tokoh Arai**

(1) Baik Hati

“Kancing bajuku yang lepas tiba-tiba lengkap lagi, tanpa banyak cincang, Arai menjahitnya. Jika terbangun malam-malam, aku sering mendapatiku telah berselimut, Arai menyelimutiku. Belum menghitung kebaikannya waktu dia membelaku dalam perkara rambut belah tengah saat aku masih sekolah dasar, atau saat dia menjulanku di pundaknya jika kami berlomba menangkap kapuk di lapangan kampung.” (160).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Arai melakukan kebaikan tidak harus disaat orang sekitarnya melihatnya, dia melakukan kebaikan dengan hatinya sendiri tanpa mengharap

kan pujian ataupun sesuatu dari orang lain.

(2) Taat Ajaran Agama

“Setiap habis magrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran di bawah temaram lampu minyak. Seisi rumah kami terdiam. Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam. Setiap lekukan tajwid dilantunkan hati muda itu adalah jerit kerinduan yang tak tertanggungkan kepada ayah-ibunya.” (27).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa setiap magrib Arai selalu melantunkan ayat suci Al-Quran untuk menyampaikan kerinduannya kepada ayah-ibunya yang telah lama meninggal. Ayat suci Al-Quran tersebut adalah bukti bahwa dia selalu merindukan ayah-ibunya, karena setiap lekukan tajwid yang dilantunkannya itu adalah jerit hatinya kepada ayah-ibunya.

**(c) Tokoh Jimbron**

(1) Baik Hati

“Kalian lebih pintar, lebih punya kesempatan untuk melanjutkan sekolah. Kalian berangkat saja ke Jawa. Pakai lah uang itu, kejarlah cita-cita.” Kami kehenyak. Kami tak menduga niat tulus Jimbron selama ini.” (204).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dia rela menabung demi sahabat-sahabatnya melanjutkan sekolah ke Jawa sesuai rencana mereka pada saat itu, Jimbron mengatakan agar mereka mengejar cita-cita mereka tersebut.

(2) Suka Menolong

“Setiap Minggu pagi, Jimbron menghambur ke pabrik cincau. Dengan senang hati, dia menjadi relawan membantu Laksmi. Tanpa diminta, dia mencuci kaleng-kaleng mentega Palmboom, wadah cincau jika isinya telah kosong. Dia ikut pula menjemur daun-daun cincau.” (69).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Jimbron sangat suka menolong Laksmi di kedai cincau tanpa diminta, dia membantu mencuci kaleng,

menjemur daun cincau dan lainnya yang menurutnya bisa dia kerjakan.

**2) Karakter Tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron dalam Novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata Berdasarkan Sikap.**

Menurut Ruskhan dkk (Ernis, 2018:34) “Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, dan keyakinan.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu perbuatan dan sebagainya yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan dari orang tersebut, yang akan menjadi satu dengan tingkah laku mereka.

**(a) Tokoh Ikal**

**(1) Bersyukur**

“Syukurlah, Jimbron, sahabat yang paling kusayangi, hari ini telah sembuh dari penyakit gila kuda! Ingin rasanya aku merayakan hari yang luar biasa ini dengan berderma kepada seluruh anak Melayu yatim piatu.” (127).

Dapat dilihat dari kutipan Syukurlah, Jimbron, sahabat yang paling kusayangi, hari ini telah sembuh dari penyakit gila kuda!, yang dimana dia telah bersyukur karena sahabat yang dia sayangi kini telah sembuh dari penyakit kudanya walaupun itu hanya sesaat.

**(2) Peduli Sesama**

“Aku merindukan Arai setiap hari dan ingin kukirimkan kabar kepadanya bahwa jika dia kembali ke Bogor, dia dapat kuliah karena aku telah berpenghasilan tetap. Walaupun sangat pas-pasan, jika dia juga bekerja *part time*, aku yakin kami dapat sama-sama membiayai kuliah.” (231).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pada saat dia telah berpisah dari sahabat nya Arai, dia masih memikirkan sahabat nya dan peduli kepada sahabat nya tersebut agar sahabat nya kembali bersama nya dan dia akan membantu biaya kuliah sahabat nya tersebut karena dia telah mendapatkan pekerjaan tetap, bahkan dia juga ingin membuat sahabat nya tersebut kerja *part time*.

**(b) Tokoh Arai**

**(1) Peduli Sesama**

“Dia menggenggam tanganku erat-erat dan menuntunku dengan gagah berani melewati ruang tengah rumah. Dalam dukungan Arai, aku tak sedikit pun gentar menghadapi badai hinaan.” (29).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pada saat Ikal sahabatnya merasa tidak percaya diri karena rambut barunya, dia menguatkan sahabatnya dan memberikan semangat untuk tidak memikirkan hinaan-hinaan dari orang lain mengenai dirinya.

**(2) Pantang Menyerah**

“Kita lakukan yang terbaik disini! Kita akan berkelana, kita kan menjelajahi Eropa sampai ke Afrika! Kita akan sekolah ke Prancis! Kita akan ke Sorbonne! Apa pun pengorbanannya! Apa pun yang akan terjadi.” Arai berteriak. Suaranya lantang memenuhi lapangan luas sekolah kami, menerobos ruang-ruang gelap dalam kepalaku.” (143).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Arai yakin bagaimana pun yang terjadi dan apa pun yang akan di lewati dia tidak akan menyerah demi bisa bersekolah ke Prancis bersama dua sahabatnya itu.

**(c) Tokoh Jimbron**

**(1) Pantang Menyerah**

“Dengan bersusah payah, terbata-bata, Jimbron membacakan cerpen Lelucon Musim Panas karya Alberto Moravia atau Karma karya Khushwant Singh untuk Laksmi. Laksmi tetap saja murung. Hatinya tak bisa digerakkan.” (70).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa segala cara dia lakukan untuk membuat Laksmi tersenyum kembali, dia tidak menyerah untuk membuat perempuan itu kembali tersenyum lagi.

**(2) Peduli Sesama**

“Bertahun-tahun sudah Jimbron berusaha menarik Laksmi dari jebakan kesedihan. Tapi, Laksmi seperti orang yang sudah tertawan jiwanya.” (71).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dia peduli kepada Laksmi untuk meninggalkan segala kesedihan yang ada, bertahun-tahun Jimbron peduli kepada Laksmi agar dia lepas dari kesedihan itu dengan cara selalu menghibur Laksmi.

### 3) Karakter Tokoh Ikal, Arai, dan Jimbron dalam Novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata Berdasarkan Tingkah Laku.

Menurut Syah (Ernis, 2018:34) “Tingkah laku adalah perbuatan yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Daradjat dkk (Ernis, 2018:34-35) “Menyatakan bahwa tingkah laku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkah laku adalah sikap, kelakuan seseorang yang dikatakan ke dalam suatu perbuatan.

#### (a) Tokoh Ikal

##### (1) Sedih

“Aku sedih menyadari ada sosok lain dalam diriku yang diam-diam bersembunyi, sosok yang tak kukenal. Sosok itu menjelma dengan cepat, lalu mendadak lenyap meninggalkan aku berdiri sendiri di depan Jimbron, yang ditumpuki rasa bersalah.” (124).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Ikal merasa sedih karena ada sosok lain pada dirinya yang telah menyebabkan kemarahan kepada Jimbron hanya karena permasalahan cerita kuda Jimbron yang tak kunjung habis.

##### (2) Gembira

“Aku semakin gembira karena kami diperbolehkan menempati kamar hanya untuk kami berdua. Walaupun kamar kami hanyalah gudang *peregasan*, jauh lebih baik daripada tidur di tengah rumah, bertumpuk-tumpuk seperti pindang bersama abang-abangku yang kuli, bau keringat, dan mendengkur.” (29).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Ikal gembira karena mendapatkan kamar untuk tidur walaupun hanya sebuah gudang, dia gembira karena tidak tidur di tengah rumah bertumpuk-tumpuk bersama dengan abang-abangnya.

#### (b) Tokoh Arai

##### (1) Sedih

“Kami bangkit menuju suara itu. Dari ambang pintu kami melihat wajah Arai sembab berurai air mata. Dia membekap erat foto ayah-ibunya serta surat keputusan beasiswa itu. Dia menatap kami dengan pandangan penuh kerinduan. Kerinduan pada ayah-ibunya.” (246).

Kutipan tersebut menjelaskan kesedihan yang di alami Arai, yang dimana dia merindukan ayah-ibunya yang telah lama meninggal dunia, dia juga bersedih karena dia tidak dapat menunjukkan kepada ayah-ibunya bahwa dia telah mendapatkan beasiswa untuk kuliah ke Prancis tempat impiannya dan kedua sahabatnya itu.

##### (2) Marah

“Apa yang terjadi denganmu, Ikal? Mengapa jadi begini sekolahmu? Ke mana semangat itu? Mimpi-mimpi itu?” Arai geram. (142).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Arai sedang marah kepada sahabatnya yang sudah dia anggap sebagai saudaranya sendiri, dia marah karena sahabatnya tersebut tidak mendapatkan peringkat terdepan lagi di sekolah dan ia bertanya-tanya apa yang sedang terjadi pada sahabatnya tersebut, dia sangat marah karena dia telah membuat kecewa orangtuanya sendiri yang sudah jauh-jauh datang dari rumah ke sekolah.

#### (c) Tokoh Jimbron

##### (1) Gembira

“Hari ini Jimbron senang tak terperi karena celengan sebesar anak kambing itu datang.” (135).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dia gembira karena celengan kudanya yang sebesar kambing itu telah

datang.dia sangat bersemangat untuk menabung setelah celengan kuda itu datang.

(2) Sedih

“Nun di sudut sana, kulihat Jimbron berdiri tegak di atas tong aspal.Ia menatap sendu truk yang meninggalkan dermaga. Dengan lengan bajunya, dia berulang-ulang mengusap air matanya yang berlinangan.” (158).

Kutipan tersebut menjelaskan kesedihan Jimbron karena truk yang membawa kuda kesukaannya tersebut beranjak pergi dari dermaga, belum sempat Jimbron melihat kuda tersebut tetapi truk yang membawanya buru-buru pergi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar terdapat satu tokoh utama yaitu, Gita Sesa Wanda Cantika ataupun yang sering dipanggil dengan sebutan Keke, sedangkan dalam novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata terdapat tiga tokoh utama yaitu, Ikal, Arai, dan Jimbron. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan karakter dari kedua novel, yang dimana persamaan nya adalah sama-sama memiliki karakter yang baik hati, taat ajaran agama, rajin, keras kepala, sabar, kuat, ikhlas, humoris, percaya diri, peduli sesama, pantang menyerah, bersyukur, saling menghargai, bersedih, takut, gembira, marah, benci dan juga kecewa.

Perbedaan nya yaitu di novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar tokoh utama lebih banyak memiliki karakter yang sabar, kuat pantang menyerah dan bersyukur dalam menghadapi cobaan yang sedang tokoh utama alami, dalam novel ini karakter tokoh utama juga memiliki karakter yang percaya diri, peduli akan sesama dan juga memiliki karakter yang dapat menahan diri dalam menghadapi penyakit kanker yang dia derita.

Sedangkan untuk novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata tokoh utama lebih banyak memiliki karakter yang nakal, rajin, baik hati, keras kepala, pekerja keras, peduli sesama, pantang menyerah, dan juga percaya diri dalam menggapai suatu impian yang telah di mimpikan. Dalam novel Sang Pemimpi, walaupun mereka nakal dan keras kepala tetapi mereka tetap baik hati, rajin, dan bekerja keras demi sebuah impian mereka untuk kuliah di Prancis.

a) Karakter tokoh utama pada novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.

No.	Karakter	Jumlah
1.	Sifat	10
2.	Sikap	7
3.	Tingkah Laku	6
<b>Total</b>		23

b) Karakter tokoh utama pada novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata.

No.	Karakter	Jumlah
1.	Sifat	16
2.	Sikap	9
3.	Tingkah Laku	6
<b>Total</b>		31

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: Quadra.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Cansrini Annisa Yuliana, RN  
Herman.2022. *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel*

- Retak Karya Rini Deviana.*Jurnal Bahasa dan Sastra.Vol. 16 No 1.Hal.60-69.
- Ernis, Poni. 2018. *Perbandingan Karakter Tokoh Utama Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis Dan Belunggu Karya Armin Pane.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.Vol. 1 No. 1.Hal.32-44.
- Fazalani, Runi. 2021. *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela & Rangga Almahendra.* Jurnal Kredo. Vol. 4 No. 2.Hal.443-458.
- Kosasih, E. 2008.*Apresiasi Sastra Indonesia.* Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahimah Anni, Fitriha Nur Jannah. 2022. *Karakter Tokoh Utama Pada Novel Terjemahan “Almond” Karya Sohn Won-Pyung.* Jurnal Education and development.Vo. 10 No. 1.Hal.429-432.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta